

bermalas-malasan menjawab soal latihan tersebut. Tetapi setelah siswa diberi motivasi bahwa nilai latihan membantu nilai UH siswa sangat bersemangat untuk mengerjakan latihan.

3. Guru hanya bisa memantau beberapa kelompok dalam mengerjakan LKS dengan baik, sehingga dari setiap kelompok peneliti tidak mengetahui siapa siswa yang paling berperan dalam menyelesaikan LKS.
4. Guru sulit dalam membagi kelompok untuk mengerjakan LKS berdasarkan kemampuan akademik. Ada siswa yang memilih-milih teman kelompoknya dan siswa cenderung bosan dengan anggota kelompok yang sama dari pertemuan pertama hingga akhir.

Dalam penelitian ini peneliti juga menghadapi kelebihan baik dari siswa maupun dari guru:

1. Siswa mengalami peningkatan dalam aktivitas belajar yaitu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan terlibat dalam menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari.
2. Siswa sangat aktif dalam menyelesaikan apa yang diberikan oleh guru karena model ini mengajarkan siswa menggali informasi sendiri. Mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari, saling tanya jawab antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab IV di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan model *Contextual teaching and Learning* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran biasa. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen 84,32 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar matematika siswa 79,93.
2. Ketuntasan belajar matematika siswa kelas V SDN 29 Dadok Tunggul Hitam yang menggunakan model *Contextual teaching and learning* secara klasikal belum tercapai, tetapi hasilnya meningkat dibandingkan dengan pembelajaran matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk wali kelas SDN 29 Dadok Tunggul Hitam dapat menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mencoba menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* ini pada pokok bahasan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani. 2015. *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media persada.
- Ninalia, Erinsma. 2011. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Secara Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawahlunto*. Skripsi. FKIP: Universitas Bung Hatta.
- Ratumanan, T. G., & Theresia Laurens. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rusman.2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Program Studi PGSD. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Padang: Universitas BungHatta.
- Trianto.2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.